

**ANALISIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
MENGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIK**

Fadila Nuril Fauziah¹ Eka Sri Patmawati²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Majalengka

dillanuril204@gmail.com¹ esri27349@gmail.com²

Abstrak

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, pesan dakwah memainkan peran penting dalam konteks sosial dan kritik sosial. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan analisis semiotik model Roland Barthes untuk menganalisis makna pesan dakwah dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Bidadari Bermata Bening* mengandung makna denotasi dan konotasi yang kompleks dan saling melengkapi, yang mencakup aspek pertanyaan agama, politik, dan kultur sosial. Dalam konteks ini, pesan dakwah menjadi alat bertindak dalam bahasa dan komunikasi sosial, serta mencerminkan pergolakan dan keterampilan penulis dalam menyampaikan pesan kritis melalui jalur cerita. Selain itu, analisis pesan dakwah juga membantu untuk memahami struktur teks, kognesi sosial, dan konteks sosial dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, sehingga memperkaya pemahaman kita tentang kritik sosial dan pentingnya pesan dakwah dalam konteks sosial.

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2009, hlm. 7). Senada dengan hal tersebut Werren dan Wellek (dalam Kurniawan, 2012, hlm. 1) menyatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif yang bermediakan Bahasa dan mempunyai nilai estetika yang dominan. Imajinasi dan estetika merupakan konsep dari seni yang sifatnya personal, sedangkan bahasa merupakan ciri khas media penyampaian yang membuat karya sastra berbeda dengan karya-karya yang lain. Sastra lahir sebagai bentuk nyata dari manifestasi jiwa pengarang terhadap pengalaman atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial sekitarnya. Sebagai sebuah bentuk respon dari pengarang terhadap situasi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hal tersebut disebabkan karya sastra, apa pun genrenya, pasti akan bersinggungan dengan tekstur dan struktur masyarakat. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa eksistensi karya sastra, termasuk cerpen, merupakan cerminan masyarakat yang menampilkan gambaran hidup dengan bahan mentah kenyataan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Damono (1979, hlm. 1) mengemukakan bahwa kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dan individu, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Dengan demikian, segala aspek kehidupan manusia dengan budayanya terdapat dalam sastra.

Novel ialah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia, bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pandapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yaitu bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Pengertian novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991: 164-165). Menurut Nurgiyantoro, “2009:10” menambahkan bahwa dewasa ini novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek.

Dalam penelitian ini peneliti memilih novel yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai bahan penelitian yang dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memahami sistem tanda dan lambang yang terdapat dalam novel tersebut. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy cetakan tahun 2017, 336 halaman yang diterbitkan oleh Republika Penerbit. Novel ini dipilih untuk dikaji karena novel ini menggunakan campuran Bahasa Jawa sehingga itu dapat memudahkan penulis untuk menemukan lambang dan simbol sebagai data penelitian.

Semiotik Menurut John A. Walker semiotika adalah “ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Definisi tersebut menjelaskan relasi yang tidak dapat dipisahkan antara sistem tanda dan penerapannya di dalam masyarakat. Oleh karena tanda itu selalu ditempa di dalam kehidupan sosial dan budaya, maka jelas keberadaan semiotika sangat sentral di dalam cultural studies. Tanda tidak berada di ruang kosong, tetapi hanya bisa eksis bila ada komunitas bahasa yang menggunakannya. Budaya, dalam hal ini, dapat dilihat sebagai bangunan yang dibangun oleh kombinasi tanda-tanda, berdasarkan aturan tertentu (code), untuk menghasilkan makna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana datanya diperoleh dari peneliti sendiri secara langsung, yang berupa kutipan-kutipan yang terdapat di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Dan sumbernya adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, yaitu teknik yang dilakukan dengan membaca secara cermat serta berulang-ulang untuk menemukan data-data relevan yang terkandung dalam *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah semua data yang relevan untuk analisis dikaji secara mendalam, kemudian setelah mantap terhadap sumber data yang telah digunakan dapat dicatat sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu pembahasan permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Hasil penelitian dari Fitri Suryani bertujuan untuk mengetahui makna semiotik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini berupa pencatatan dokumen. Data yang terurai dalam bentuk kata-kata yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan)*

Pembohong Karya Tere Liye. Analisis data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan pendekatan semiotik konsep pragmatik dan semantik menurut aliran Charles Sander Pierce dan instrumen yang digunakan adalah studi dokumentasi. Setelah data dianalisis diperoleh hasil penelitian, peneliti membuat pernyataan bahwa ada banyak tanda-tanda semiotik dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye yang mencakup makna semiotik menurut aliran Charles Sander Pierce yakni ikon, indeks dan simbol. Adapun jenis ikon yang ditemukan adalah ikon sekolah sebagai penanda sosial, ikon kostum sebagai penanda sosial, ikon renang sebagai penanda bakat, ikon sepak bola sebagai penanda hobi dan ikon hukuman sebagai penanda kedisiplinan. Selanjutnya adalah indeks, jenis indeks yang terdapat dalam novel yaitu indeks perilaku, indeks pekerjaan tokoh dan indeks penyakit dan terakhir adalah simbol yaitu simbol ketampanan dan kecantikan, simbol nama, simbol ketidakadilan, simbol kecerdasan dan simbol kasih sayang.

Hasil penelitian dari Maria Faustina Cembes dan Supriyah adalah menggunakan teknik kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana datanya diperoleh dari peneliti sendiri secara langsung, yang berupa kutipan-kutipan yang terdapat di dalam novel "Berjuta Rasanya" karya Tere Liye. Di dalam novel "Berjuta Rasanya" karya Tere Liye terdapat dua puluh lambang atau tanda semiotik dan terdapat sebelas data yang termasuk mimetik. Yang paling menonjol adalah data yang berupa semiotik. Hal ini terlihat dari kisah Tere Liye yang merupakan sebagai pengarang novel "Berjuta Rasa". Dalam novel "Berjuta Rasanya" karya Tere Liye, terdapat kalimat-kalimat yang mengindikasikan sebuah tanda dalam karya sastra. Tanda-tanda yang terdapat dalam novel bukan sekadar kata, namun, kata-kata tersebut memiliki fungsi keindahan serta kejadian-kejadian dan masalah yang terdapat dalam novel tersebut terdapat dalam kehidupan nyata. Sehingga novel menjadi lebih menarik untuk dibaca. Dalam analisis pendekatan mimetik dalam novel "Berjuta Rasanya" karya Tere Liye di temukan aspek-aspek sosial di dalamnya. Aspek sosialnya berupa kehidupan beberapa orang remaja yang sedang jatuh cinta. Dari novel "Berjuta Rasanya" karya Tere Liye dapat ditemukan beberapa masalah-masalah sosial. Adapun masalah-masalah sosial tersebut antara lain: 1) ada seorang remaja yang tidak percaya diri dengan keadaannya 2) kepedulian sahabat-sahabatnya dengan seorang gadis yang gemuk yang terdapat dalam novel tersebut tokoh dan 3) Percintaan.

Hasil penelitian dari Muhammad Thamimi menggunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini karena menguraikan dengan menganalisis dan menjelaskan unsur-unsur semiotik yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Analisis data dilakukan dalam tiga bagian. Pertama, analisis data yang berhubungan dengan ikon yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Kedua, analisis data yang berhubungan dengan indeks yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Ketiga, analisis data yang berhubungan dengan simbol yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Pada setiap analisis, kutipan-kutipan dari novel "Surat Kecil untuk Tuhankarya Agnes Davonar" yang menjadi sumber data penelitian ditampilkan. Kutipan-kutipan tersebut menjadi bukti adanya temuan-temuan berupa ikon, indeks, dan simbol yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan semiotik merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda dan makna. Semiotik mempelajari bagaimana tanda-tanda berfungsi dan menghasilkan makna. Terdapat beberapa jenis pendekatan semiotik, antara lain semiotik murni, semiotik deskriptif, dan

semiotik terapan. Semiotik murni membahas filosofi semiotik itu sendiri, semiotik deskriptif mengkaji sistem tanda tertentu secara deskriptif, sedangkan semiotik terapan mengaplikasikan konsep semiotik dalam berbagai bidang, seperti sastra, sejarah, musik, dan visual. Beberapa tokoh yang berperan dalam pengembangan teori semiotik antara lain Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Mereka membagi konsep-konsep dasar dalam semiotik, seperti signifiant dan signifie, langue dan parole, serta konsep-konsep lainnya. Pendekatan semiotik telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk kajian sastra, musik, dan Sejarah.

Pendekatan semiotik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy digunakan untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam karya tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis semiotik model Roland Barthes digunakan untuk menggali makna denotasi dan konotasi pesan dakwah yang terkait dengan akidah, syariah, dan akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel ini mengandung pesan dakwah tersebut semuanya terdapat dalam novel dan tergambarakan melalui pesan denotasi dan konotasi.

No.	Kutipan Novel (Konsep Semantik dan Pragmatik)	Tanda	Objek	Interpretan
1.	Genting genting masih basah. Ujung ujung dedaunan sesekali masih meneteskan air sisa hujan. (Hal 1)	Genting genting masih basah.	Ikon	Menggambarkan suasana setelah hujan.
2.	Wajah para santri itu sangat sumbringah (hal 1)	sumbringah	Ikon	Memiliki makna suasana hati yang sangat menyenangkan dan Bahagia.
3.	Ayna dan tiga orang santriwati khadimah Bu Nyai melayani para santriwati dengan cekatan (hal 2)	santriwati khadimah	Simbol	Sebutan untuk seseorang yang suka rela mengabdikan diri di pesantren.
4.	"Ada apa, Dik?" tanya Ayna sambil memberikan piring itu kepada santri kecil itu. "Ah, nggak. Saya hanya suka memandang wajah Mbak Ayna. Adem dan sedap." (hal 2)	Adem dan sedap	Indeks	Menandakan wajah yang enak dilihat dan dipandang.
5.	"Kurang judes!" "Asem!" Aripah dan Atikah tertawa ngikik menyaksikan guyonan sepasang suami istri yang masih muda itu. (Hal 124)	"Asem!"	Indeks	Kata tersebut bermakna umpatan.
6.	"Kami tidak akan berubah pikiran kecuali jika Pak Kyai dan Bu Nyai menikahkan Ayna dengan salah satu putra Pak Kyai dan Bu Nyai. Jadi Ayna yang masih perawan dapat perjaka. Itu baru kufu. Kalau Ayna dijodohkan dengan duda	Itu baru kufu.	Simbol	Teks tersebut bermakna kesepadanan calon suami dan calon istri yang akan menikah dan membina rumah tangga.

	beranak dua, ya tidak kufu, menurut kami. Mohon maaf kalau kami lancang!" sahut Bu Tumijah. (hal 135)			
7.	"Benar kata Mbah Kamali, Nduk. Nikah itu kan untuk selamanya. Suamimu nanti akan jadi orang yang paling dekat dan paling sering membersamaimu. Pilih yang agamanya baik. Kami tidak bisa cawe-cawe. Kami hanya bisa kasih pepenget!" sambung Mbah Rukmini. (hal 166)	cawe-cawe	Simbol	Berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki makna ikut campur atau mencampuri.
8.	Semua informasi tentang suaminya yang ia dengar dari orang-orang sebelum menikah, hampir bisa dikatakan benar. Ada yang memberitahunya bahwa suaminya itu adalah tukang madat, madon, minum, main dan maling adalah benar. Maka saran Mbah Kamali dan Mbah Rukmini adalah benar. Apa yang dikatakan Bu Hajjah Muniroh, Bu Ahsani kepala sekolah SD-nya dulu, dan Endang Purwanti kakak kelasnya saat di SMP yang punya suami polisi itu, semuanya benar. (Hal 190)	tukang madat, madon, minum, main dan maling	Indeks	Tukang madat adalah pecandu narkoba. Yang dimaksud dengan Mados adalah suka main Perempuan. Minum yang dimaksud disini adalah mabuk. Makna main disini yaitu main judi dan makna maling adalah korupsi.
9.	"Iya, aku sampai judek. Kudu piye? Kalau orang lain sudah kupecat sejak dulu. Dia berlaku seolah-olah dialah pemilik travel itu. Dia ambil keputusan sesuka-sukanya saja. Kalau benar dan mendatangkan untung, ya nggak apa-apa. Lha, ini bikin perusahaan tekor. Baru saja pihak keuangan laporan, program tour yang dia bikin ke Korea tidak bikin rugi seratus juta. Sebelumnya juga sama. Eh, ini dia sudah meneken kontrak atas nama perusahaan dengan sebuah PH film. Yang isinya perusahaan akan mensponsori semua biaya transportasi dan akomodasi	judek	Indeks	Bermakna buntu pikiran atau tidak tahu jalan keluar dari suatu masalah.

	pembuatan film di Norwegia. Pihak keuangan sudah menghitung, minimal perusahaan akan keluar uang satu setengah miliar setengah. Apa nggak stres aku! Dia bilang ini untuk branding. Ada keuntungan non-materiil yang besar. (hal 278)			
--	---	--	--	--

PENJELASAN

1. Kutipan “genting genting masih basah Ujung-ujung dedaunan sesekali masih meneteskan air sisa hujan” dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan gambaran alam yang segar dan menenangkan. Kutipan ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi keindahan alam dan ketenangan batin. Selain itu, kutipan ini juga dapat memiliki makna simbolis yang terkait dengan kesucian dan kepolosan. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan nilai kemanusiaan dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam novel tersebut.
2. Kutipan "wajah para santri itu sangat sumbringah" dalam novel "Bidadari Bermata Bening" karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan ekspresi ceria dan gembira para santri. Hal ini mencerminkan suasana kegembiraan dan keceriaan di lingkungan pesantren. Kutipan ini juga dapat menjadi representasi dari konstruksi karakter para santri dalam novel tersebut, yang menunjukkan sisi kegembiraan dan kesucian hati para pelajar agama. Selain itu, kutipan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari analisis nilai pendidikan karakter dan nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut.
3. Kutipan "Ayna dan tiga orang santriwati khadimah Bu Nyai melayani para santriwati dengan cekatan" dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan adegan pelayanan yang cekatan dan efisien dari Ayna dan tiga orang santriwati khadimah Bu Nyai terhadap para santriwati. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kesetiaan, kerelaan berkorban, dan pengabdian dalam lingkungan pesantren. Selain itu, kutipan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari konstruksi karakter para tokoh perempuan dalam novel tersebut, yang menunjukkan sikap tanggung jawab dan keuletan dalam pelayanan terhadap sesama. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang pengorbanan dan pelayanan dalam novel tersebut.
4. Kutipan ini juga menyoroti perbedaan antara tokoh Ayna dan tokoh Bu Nyai. Ayna dikenal sebagai tokoh yang mandang, sedangkan Bu Nyai dikenal sebagai tokoh yang tahan dan mampu mengendalikan situasi dengan cekatan. Kutipan ini menunjukkan bagaimana Ayna dan Bu Nyai berkerjasama untuk memelihara santriwati, yang mencerminkan hubungan yang seimbang dan saling mendukung antara keduanya dalam lingkungan pesantren.
5. Kutipan "kurang judes" "asem" "aripah dan Atikah tertawa ngikngik menyaksikan guyonan" dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan adegan guyonan atau candaan yang dilakukan oleh tokoh Asem, Aripah, dan Atikah. Kutipan ini mencerminkan suasana keceriaan dan kegembiraan di lingkungan pesantren, di mana para santri dapat bersenang-senang dan tertawa bersama. Selain itu, kutipan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari analisis nilai pendidikan

karakter dan nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut, di mana keceriaan dan kegembiraan dianggap sebagai bagian dari kehidupan yang seimbang dan sehat. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang keceriaan dan kegembiraan dalam novel tersebut.

6. Kutipan "itu baru kufu" dalam novel "Bidadari Bermata Bening" karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan adegan keputusan yang diambil oleh tokoh Ayna dan Bu Nyai. Kutipan ini menunjukkan bahwa Ayna dan Bu Nyai tidak akan berubah pikiran kecuali pak Kyai dan Bu Nyai menikahkan Ayna dengan salah satu putra pak Kyai. Selain itu, kutipan ini juga menyoroti bahwa Ayna masih perawan dapat perjaka itu baru kudu kalau Ayna di jodohkan dengan dua itu tidak kufy. Kutipan ini mencerminkan konflik batin dan perbedaan antara tokoh Ayna dan tokoh Bu Nyai, serta menunjukkan bagaimana mereka menangani situasi dengan cara yang berbeda. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang perbedaan karakter, konflik batin, dan hubungan antara tokoh-tokoh dalam novel tersebut.
 7. Kutipan "Benar kata Mbah Kamali, Nduk. Nikah itu kan untuk selamanya. Suamimu nanti akan jadi orang yang paling dekat dan penting dalam hidupmu. Itu baru kufu" dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan nasihat dari Mbah Kamali kepada Ayna tentang arti pernikahan dalam Islam. Kutipan ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah ikatan yang suci dan abadi, dan bahwa pasangan suami-istri harus saling mendukung dan menjadi yang terdekat dan terpenting dalam hidup masing-masing. Selain itu, kutipan ini juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang terkandung dalam novel tersebut, di mana pernikahan dianggap sebagai bagian dari tata cara hidup yang baik dan benar dalam Islam. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang nilai-nilai keagamaan dan moral dalam novel tersebut.
 8. Kutipan "Semua informasi tentang suaminya yang ia dengar dari orang-orang sebelum menikah hampir bisa dikatakan benar" dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan kekhawatiran Ayna tentang kebenaran informasi yang ia dengar tentang calon suaminya sebelum menikah. Kutipan ini mencerminkan konflik batin dan ketidakpastian Ayna dalam memilih pasangan hidupnya. Selain itu, kutipan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari analisis nilai pendidikan karakter dan nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut, di mana kejujuran dan kepercayaan dianggap sebagai bagian penting dari hubungan suami-istri dalam Islam. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan dalam novel tersebut.
 9. Kutipan "Iya aku sampai judek kudu piye? Kalau orang lain sudah ku pecat sejak dulu dia berlaku seolah dialah pemilik travel itu" dalam novel *bidadari bermata bening* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan kekhawatiran Ayna tentang keputusan suaminya yang ia dengar dari orang-orang sebelum menikah. Kutipan ini menunjukkan konflik batin dan ketidakpastian Ayna dalam memilih pasangan hidupnya. Selain itu, kutipan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari analisis nilai pendidikan karakter dan nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut, di mana keputusan suaminya menjadi isu penting yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks analisis sastra, kutipan ini mungkin digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang keputusan suaminya dan nilai-nilai dalam novel tersebut.
-

KESIMPULAN

Pendekatan semiotik adalah suatu pendekatan dalam analisis sastra yang memfokuskan pada tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam karya sastra. Pendekatan ini melihat karya sastra sebagai sistem tanda yang memiliki makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam analisis semiotik, tanda-tanda tersebut dipecah menjadi tiga bagian, yaitu tanda acuan (referential sign), tanda konotatif (connotative sign), dan tanda denotatif (denotative sign). Analisis semiotik dapat digunakan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam karya sastra, serta untuk mengungkapkan nilai-nilai dan ideologi yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan semiotik dapat digunakan untuk menganalisis berbagai aspek dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan semiotik multimodal untuk menganalisis gambar, warna, dan teks pada sampul novel yang mencerminkan isi novel. Selain itu, pendekatan analisis semiotik model Roland Barthes digunakan untuk menggali pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut, serta untuk menganalisis konstruksi karakter perempuan salehah dalam karya. Dalam konteks analisis sastra, pendekatan semiotik dapat digunakan untuk mendalami pesan-pesan tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan pendidikan karakter dalam novel tersebut.

Di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat dua belas lambang atau tanda semiotik yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Simbol, Ikon dan Indeks. Pada lambing simbol penulis menemukan tiga data yang terletak pada halaman 2, 135 dan 166. Selanjutnya, pada lambing Ikon penulis menemukan dua data yang terletak pada halaman 2. Dan pada lambing indeks penulis menemukan tujuh data yang terletak pada halaman 2, 124, 190 dan 178.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S.D. (1979). *Sosiologi sastra: Suatu pengantar ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, metode, dan aplikasi sosiologi sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- El Shirazy, H. (2017). *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika Penerbit
- Najid, M. (2009). *Apresiasi prosa fiksi*. Surabaya: University press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip- Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa, Bandung.
- Wellek, Rene dan Austin, Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
-